

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam menunjang perkembangan dirinya, serta menjadi bekal bagi anak-anak dalam menghadapi masa depan. Setiap aktivitas sebaiknya didasari oleh pengetahuan dan nilai yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan mempersiapkan serta mengoptimalkan potensi anak dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga mampu menjalankan perannya di tengah masyarakat. Pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, pendidik, masyarakat, maupun pemerintah melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran, pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal.¹

Dalam Islam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini secara jelas ditunjukkan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk membaca, berpikir, meneliti, dan memahami. Salah satu ayat yang paling umum kita ketahui adalah Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ Rudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Mataram, 2019), 5.

Ayat tersebut berisi perintah untuk membaca, yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Aktivitas membaca memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan dan pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya.²

Berlangsungnya pendidikan juga merupakan salah satu tanggung jawab Negara. Di Indonesia sendiri dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Amanat tersebut kemudian dijabarkan secara sistematis dalam berbagai undang-undang dan ketentuan yang mengatur bidang pendidikan. Salah satunya termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Melalui definisi tersebut, dapat kita pahami bahwa pendidikan berusaha untuk membimbing serta mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal guna membentuk kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, dunia pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menuju kualitas kehidupan yang lebih baik.⁴

² As'aril Mahajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 24.

³ Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen*, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

⁴ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

Salah satu komponen pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mendorong perkembangan individu menuju pribadi yang lebih baik.⁵ Secara umum, pembelajaran dipahami sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik menyiapkan materi yang akan disampaikan. Materi tersebut dirancang berdasarkan kurikulum dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan peserta didik. Materi pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang memuat pesan-pesan pembelajaran, yang dapat berupa gagasan, landasan, pengertian, situasi, informasi, kenyataan, tahapan, makna, kemampuan, dan keahlian.⁶

Di dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat pembelajaran yang membahas tentang akidah. Akidah merupakan salah satu bidang ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam. Akidah memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus diyakini oleh seorang muslim, pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan keyakinan dan memperkuat keimanan mereka sebagai seseorang yang beragama Islam. Pembentukan dan pembinaan akidah sebaiknya dilakukan sejak usia dini, karena berkaitan dengan dasar ajaran agama Islam yang akan menyelamatkan diri dari kesesatan. Pembelajaran akidah merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus

⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 21.

⁶ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), 155.

dan penting untuk membentuk individu menjadi pribadi yang baik, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, warga negara yang berakhlak, hamba Allah yang taat, serta khalifah di muka bumi. Oleh sebab itu, keterlibatan dan kerja sama semua pihak sangat diperlukan, terutama dalam mengoptimalkan program-program yang berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran akidah.⁷

Pembahasan mengenai akidah dapat ditemukan dalam berbagai buku maupun Kitab, salah satunya adalah Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, yakni Kitab berbahasa Arab yang berisi tentang ajaran-ajaran tauhid, yang dikarang oleh Syekh Husain bin Muhammad bin Musthofa al-Jisr al-Hanafi al-Kholwati at-Tharabulsi. Kitab ini umumnya dikaji di pondok pesantren, madrasah ataupun majelis ta'lim. Dalam proses pembelajarannya, Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* disampaikan dengan metode ceramah atau *bandongan* oleh seorang pendidik atau kyai, Kitab tersebut dibacakan, diterjemahkan lalu dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengarnya. Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* diajarkan sebagai upaya untuk menjaga akidah para pemeluk agama Islam dan sebagai petunjuk dalam mengikuti syariat Nabi Muhammad Saw.⁸

Diantara madrasah yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* adalah MAN 4 Banjar, khususnya pada program unggulannya yaitu MAN PK. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN PK) dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran formal pada pagi hari, tetapi mereka juga mendapatkan

⁷ Mila Hasanah, *Pembelajaran Akidah dalam Al-Qur'an*, (Lhokseumawe: Radja Publika, 2021), 3.

⁸ Husain Afandi al-Jisr, Terjemah Kitab *Al-Husun Al-Hamidiyyah*, 3.

pembelajaran tambahan pada sore dan malam hari dengan mengkaji berbagai Kitab, seperti Kitab Tafsir, Hadits, Tauhid, Fikih, Akhlak, Nahwu dan Sharaf, pembelajaran Kitab ini biasa disebut dengan tutorial.

Tutorial Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* dilaksanakan di kelas 12 MAN PK, khususnya di kelas 12 MAN PK Puteri yang berjumlah 23 orang. Kitab ini rutin diajarkan pada hari Sabtu jam 08.00-09.00 pagi, oleh ustadz Drs. H. Masruri, MM. Adanya tutorial tersebut tampaknya memberikan kemudahan bagi santriwati kelas 12 MAN PK dalam memahami dan menerapkan ajaran akidah pada kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keyakinan pokok agama Islam. Pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* ini dapat dijadikan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang jelas mengenai pembelajaran, mendorong keberhasilan, serta membantu memecahkan permasalahan yang mungkin muncul dalam prosesnya.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar dengan mengangkat judul tentang, **“Pembelajaran Akidah dengan Menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.”**

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pembelajaran” merujuk pada proses, metode, atau tindakan yang dilakukan untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar.⁹ Secara sederhana, pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan belajar yang optimal dan meraih kedewasaan diri. Pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik seperti disiplin, percaya diri, saling menghargai, bertanggung jawab dan lain-lain. Hal tersebut perlu diajarkan dan diterapkan secara konsisten agar memberikan perubahan pada diri peserta didik.¹⁰

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan tutorial pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi oleh ustadz kepada santriwati kelas 12 MAN PK MAN 4 Banjar, yang didalamnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

2. Akidah

Akidah menurut bahasa berarti ikatan, sedangkan menurut istilah berarti dasar yang mengikat, yaitu keimanan. Akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati seseorang dalam mengambil keputusan, benar ataupun salah. Akidah Islam adalah kepercayaan yang kuat kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab suci-

⁹ <https://kbbi.web.id/ajar> , diakses pada 11 Mei 2025.

¹⁰ Ahdar Dzamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadha dan qadar, serta seluruh muatan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ilmu akidah dapat disebut juga dengan ilmu tauhid, yakni ilmu yang membahas tentang keyakinan dan keesaan Allah Swt.¹¹

Adapun akidah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, yang diajarkan kepada santriwati kelas 12 MAN PK MAN 4 Banjar. Pembahasan mengenai akidah dalam Kitab ini akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

3. MAN PK

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN PK) adalah salah satu program unggulan yang dirancang oleh Kementerian Agama sebagai peminatan tingkat nasional di bidang keagamaan dengan basis asrama. Program ini merupakan bagian dari MAN reguler yang telah ada. MAN PK bertujuan untuk memperbarui proses pelaksanaan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang diterapkan sebelumnya. MAN PK menggabungkan sistem pendidikan formal madrasah dengan sistem pembelajaran khas pondok pesantren tradisional dan modern, dengan fokus pada kurikulum keagamaan yang mendalam serta peningkatan kemampuan bahasa Arab, bahasa Inggris dan IT, selain itu MAN PK juga memiliki program khusus seperti Tahfidz Al-Qur'an dan pendalaman Kitab Kuning.

Adapun MAN PK yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kelas 12 MAN PK Puteri MAN 4 Banjar, yang jumlah 23 orang santriwati pada tahun ajaran 2025/2026. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pendidikan No. 01, Kelurahan

¹¹ Muliati, *Ilmu Akidah*, (Parepare: IPN Press, 2020), 1.

Sungai Paring, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah pengetahuan serta wawasan mengenai komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santriwati kelas 12 MAN PK, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi yang kuat agar senantiasa mengikuti pembelajaran Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*. Hal ini berarti, santriwati kelas 12 MAN PK akan menjadi lebih bersemangat untuk bersama-sama belajar tentang agama, khususnya mengenai ilmu akidah yang dipelajari dalam Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*.
- b. Bagi ustadz/pendidik yang mengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam memberikan pembelajaran akidah kepada peserta didik dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, yang memuat materi tentang pembinaan akidah Islamiyah.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan pembelajaran yang menggunakan Kitab-Kitab berbahasa Arab.
- d. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan, serta menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, baik yang membahas permasalahan serupa maupun berbeda.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperjelas permasalahan dan membedakannya dengan hasil penelitian yang telah ada, peneliti menelusuri sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal serupa adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah Al-Akhyār Dan Risālah Al-Jāmiyah Di MAPK Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Banjar*” yang ditulis oleh Rismayandi Ansari, diterbitkan pada tahun 2024 oleh UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas 12 Program Keagamaan (PK) Putera MAN 4 Banjar berlangsung dengan lancar. Hal ini tampak dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, ustadz menyiapkan sumber belajar berupa Kitab *Kifāyah al-Akhyār* dan *Risālah al-Jāmiyah*, serta penggunaan metode *bandongan* yang dipadukan dengan tanya jawab. Untuk menunjang proses pembelajaran, ustadz juga menyiapkan catatan pribadi dalam bentuk tulisan maupun media digital yang ditampilkan melalui papan tulis digital. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berjalan sesuai dengan alur dan prosedur yang telah direncanakan. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif, dan pada waktu tertentu dilengkapi dengan penerapan asesmen autentik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut, faktor pendukung yaitu: keberadaan ustadz (pengajar), penggunaan metode *bandongan*, serta sarana

dan prasarana yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat yaitu: kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis bahasa Arab yang masih terbatas, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran.¹²

Berdasarkan penelitian yang diuraikan diatas, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dalam bidang ilmu yang dikaji dan nama Kitab yang digunakan. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran fikih dengan menggunakan Kitab *Kifāyah al-Akhyār* dan *Risālah al-Jāmi‘ah*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*.

Kedua, skripsi berjudul “*Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fiqhul Wadhih di Madrasah Aliyah Martapura*” yang ditulis oleh Muhammad Raziz, diterbitkan pada tahun 2023 di UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran fikih menggunakan Kitab *Fiqhul Wadhih* di Madrasah Aliyah Hidayatullah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada madrasah tersebut, pembelajaran fikih terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu fikih yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama dan fikih yang disusun secara internal oleh madrasah, yaitu dengan menggunakan Kitab *Fiqhul Wadhih* karya Mahmud Yunus, yang dikenal sebagai Kitab yang ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik, khususnya di Madrasah Aliyah Hidayatullah, dalam pembelajarannya menggunakan tiga metode, proses pembelajaran diawali oleh pengajar dengan mengucapkan salam, membaca surah

¹² Rismayandi Ansari, *Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Kifāyah Al-Akhyār Dan Risālah Al-Jāmi‘ah Di MAPK Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Banjar*, Skripsi, Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

pendek untuk pengarang Kitab, absensi, serta menanyakan pelajaran sebelumnya kepada peserta didik. Saat mengajar, pendidik menggunakan alat yang ada di kelas sebagai media pembelajaran. Proses interaksi dalam pembelajaran cenderung didominasi oleh peran pengajar. Peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran tersebut. Mereka menilai bahwa pembelajaran fikih menggunakan Kitab *Fiqhul Wadhih* yang diterapkan di madrasah terasa menyenangkan, mudah dipahami, serta disampaikan oleh pengajar yang kompeten. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Adapun tindak lanjut yang diberikan oleh pengajar berupa penugasan kepada peserta didik.¹³

Penelitian yang dipaparkan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu dari lokasi penelitian, bidang ilmu yang dikaji dan nama Kitab yang digunakan, penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran fikih dengan Kitab *Fiqhul Wadhih* di Madrasah Aliyah Martapura, sedangkan pada penelitian ini akan meneliti tentang pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar. Selain terdapat juga perbedaan dari fokus penelitian, penelitian diatas berfokus pada identitas sebuah Kitab, metode, proses, media, interaksi belajar mengajar, persepsi serta motivasi peserta didik, evaluasi serta pengayaan dan tindak lanjut, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran akidah yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

¹³ Muhammad Raziz, *Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fiqhul Wadhih di Madrasah Aliyah Martapura*, Skripsi, Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Ketiga, skripsi berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiyah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*” yang ditulis oleh Syakur Wildan, diterbitkan pada tahun 2020 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* sebagai sumber belajar terdiri atas, persiapan pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi. Adapun hasil pembelajaran yang dicapai ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan konteks Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*, serta perkembangan nilai-nilai moral yang mencerminkan keyakinan kepada Allah Swt. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu Faktor pendukung meliputi kemampuan peserta didik dalam memberikan makna *Pegon Jawa* pada Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*, sikap peserta didik yang tertib selama proses pembelajaran, serta peran pendidik dalam memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya kesulitan peserta didik dalam memahami konteks materi, penerapan metode dan media pembelajaran yang belum optimal, kurangnya kedisiplinan pendidik dalam pengelolaan waktu pembelajaran, penjelasan materi yang disampaikan pendidik masih sulit dipahami

oleh peserta didik, serta kurangnya interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu selain dari lokasi penelitian dan Kitab yang digunakan, terdapat juga perbedaan dari fokus penelitian, penelitian diatas berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran, hasil dari pembelajaran serta faktor pendukung dan pengambat pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran akidah yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Ketiga skripsi tersebut dijadikan rujukan oleh peneliti untuk memahami prosedur penelitian, baik dari segi observasi maupun wawancara. Selain itu, skripsi-skripsi tersebut juga berfungsi sebagai landasan teori sekaligus bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini secara umum dapat dirumuskan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

¹⁴ Syakur Wildan, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

BAB II Kajian Teori yang berkaitan dengan pembelajaran, akidah dan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah*, pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah dengan menggunakan Kitab *Al-Hushun Al-Hamidiyyah* di MAN PK MAN 4 Banjar.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran dari keseluruhan penelitian.